Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Tentang Daerahku Di Kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

Ani Mutiah[1], Badarudin[2]

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
animutiah646@gmail.com

Article History
accepted 21/6/2025 approved 28/6/2025 published 31/7/2025

Abstract
This research departs from the achievement of student learning outcomes, focusing on efforts to improve them through the application of the PBL learning model in thematic learning on the material "Stories About My Region". This research is categorized as Classroom Action Research (PTK), with the research subject consisting of 29 fourth grade students of SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. The research procedure was carried out in two cycles, each of which consisted of two meetings. The data collection techniques used were direct observation, documentation of activities, interviews, and evaluation tests. The results showed that there was a significant increase in the completeness of student learning outcomes, from 56.59 in cycle I to 81.03 in cycle II. The findings of this study show that the Problem Based Learning model is proven to improve student learning outcomes on the material "Stories About My Region" in class IV SDN 1 Purbalingga Wetan.
Keywords: *Learning Model, Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak
Penelitian ini berangkat dari pencapaian hasil belajar siswa, dengan memfokuskan pada upaya peningkatannya melalui penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran tematik pada materi "Cerita Tentang Daerahku". Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi kegiatan, wawancara, dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu dari 56,59 pada siklus I menjadi 81,03 pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukan model *Problem Based Learning* terbukti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Cerita Tentang Daerahku" di kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan.
Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, *Problem Based Learning (PBL)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan baru dalam sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum ini mulai dikembangkan sejak tahun 2020 sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan strategi pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis proyek dan pemecahan masalah. Model ini dirancang agar fleksibel, memungkinkan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Pendekatan yang ditawarkan lebih bersifat partisipatif dan relevan dengan dinamika kehidupan nyata sekaligus menekankan pada penguatan kompetensi inti siswa sesuai dengan tahap perkembangan atau fasenya.

Terdapat sejumlah pendekatan strategis yang dapat diimplementasikan dalam mewujudkan program Profil Pelajar Pancasila, di antaranya melalui optimalisasi proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum secara terstruktur. Seperti yang diuraikan oleh (Rahmawati et al., 2023), Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka intrakurikuler yang memberikan keleluasaan pedagogis bagi pendidik untuk menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan memberi ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik dalam menggali konsep dan mengasah kompetensinya. Sejalan dengan (Mujab et al., 2023) Kurikulum Merdeka menekankan pada pentingnya perilaku dan disiplin diri siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Dalam rangka menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat rasa ingin tahu siswa, guru perlu merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan inspiratif, misalnya melalui proyek berbasis sosial dan sains yang bersifat kolaboratif dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Menurut (Septiana, 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan juga masyarakat secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. IPAS juga mengkaji perilaku manusia dan benda mati di lingkungan serta interaksinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dhey et al., 2024) IPAS Merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun literasi sains. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan kurikulum merdeka.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL)* direkomendasikan secara luas dalam konteks pendidikan dasar karena mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menyelidiki permasalahan nyata di sekitar mereka. Melalui kegiatan seperti observasi lingkungan atau analisis isu lokal, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga membangun keterkaitan antara teori dan praktik. Pelaksanaan pembelajaran semacam ini tidak terbatas di dalam ruang kelas, melainkan dapat diperluas melalui kunjungan edukatif ke tempat-tempat seperti museum, taman kota, atau situs budaya, yang berfungsi sebagai medium pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung. Sebagaimana diungkapkan oleh (Suroto, 2024), karakteristik khas peserta didik di jenjang Sekolah Dasar adalah kegemarannya terhadap aktivitas bermain. Melalui permainan, anak-anak secara alami mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka, sehingga pembelajaran yang dikemas dalam format interaktif dan eksploratif akan lebih sejalan dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, metode yang menggabungkan unsur permainan dengan pemecahan masalah menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar sekaligus karakter positif siswa.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi langsung di kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, diperoleh gambaran bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari data bahwa hanya 1 dari 29 siswa (3,45%) yang berhasil memenuhi ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 70. Rendahnya capaian ini sebagian besar dipengaruhi oleh kesulitan siswa dalam menginternalisasi materi pembelajaran secara optimal, yang berkorelasi dengan tingkat keterlibatan yang rendah selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kondisi ini adalah pendekatan pedagogis yang masih bersifat tradisional, yakni dominasi metode ceramah, yang terbukti belum mampu membangun daya tarik dan perhatian siswa terhadap materi ajar. Minimnya keberagaman dalam strategi penyampaian materi menjadikan suasana kelas cenderung pasif dan repetitif, yang berdampak pada melemahnya partisipasi aktif peserta didik. Indikasi lemahnya keterlibatan ini juga tampak dari kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas non-akademik selama guru menjelaskan pelajaran, yang mencerminkan rendahnya konsentrasi dan minat belajar.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar siswa adalah kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang pasif tidak terlalu aktif pada saat diskusi kelompok dan enggan mengajukan pertanyaan yang berdampak pada pemahaman materi yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan mendesak untuk merancang ulang model pembelajaran ke arah yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi aktif. Pendekatan inovatif yang dapat diimplementasikan merupakan *Problem Based Learning (PBL),* yang secara empiris terbukti meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh (Yuliasari, 2023), penerapan model PBL secara konsisten berdampak positif pada peningkatan pemahaman konsep dan pencapaian akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan, menjadikannya alternatif yang layak untuk mengatasi tantangan pembelajaran tradisional saat ini.

Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kurikulum. Salah satu pendekatan yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Seperti dijelaskan oleh (Badarudin et al., 2022), PBL adalah suatu strategi pedagogis yang menciptakan pengalaman belajar bermakna dan kontekstual, berakar pada situasi kehidupan nyata yang mendorong siswa untuk mengasah nalar kritis mereka. Tujuan PBL menurut (Irwan & Mansurdin, 2020) agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan dunia nyata, serta memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi, memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, dapat belajar mandiri, dapat belajar bekerja sama, dan dapat belajar keterampilan berkomunikasi. Model ini juga memperkuat kolaborasi melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara kolektif, agar siswa dapat memahami materi secara teoritis, dan memperoleh keterampilan aplikatif. Dalam konteks ini, PBL berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadikan proses pembelajaran lebih holistik dan transformatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dipadukan dengan media kartu soal sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada tema “Cerita Tentang Daerahku”. Ruang lingkup studi difokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, dengan sasaran untuk mengkaji efektivitas penerapan PBL dalam mendorong peningkatan hasil belajar di tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain berkontribusi terhadap pengembangan teoritis dalam bidang desain pembelajaran inovatif, penelitian ini juga diharapkan

memberikan implikasi praktis dalam menunjang proses belajar mengajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan memberdayakan bagi siswa, guru, serta institusi sekolah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTanggart (2022, hal. 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu jenis latihan refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik (guru atau kepala sekolah) dalam rangka meningkatkan kebenaran dan rasionalitas dari praktik sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada Februari hingga April 2025. Kegiatan diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning (PBL),* dengan dukungan modul ajar dan media kartu soal. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah. Evaluasi dilakukan melalui metode tes untuk menilai aspek kognitif, dan metode non-tes seperti observasi, dokumentasi, serta wawancara untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa. Observasi berfungsi mengamati dampak tindakan pembelajaran, sementara refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual melalui pendekatan PBL. Menurut (Nisa et al., 2023) metode pengumpulan data meliputi observasi, guru mengamati interaksi siswa, tingkat partisipasi, dan pendekatan pemecahan masalah kemudian tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian dilaksnakan di kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing – masing terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Februari dan 6 Maret 2025 pada semester genap. Subjek penelitian ini terdiri dari 29 siswa diantaranya 14 laki-laki dan 15 perempuan. Perencanaan Tindakan Siklus I yaitu merencanakan awal kegiatan yang akan dilaksanakan dengan 1) Menyusun modul ajar. 2) Menyusun instrument yang akan dignakan untuk data penelitian. 3) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran. 4) Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I yaitu 1) Guru melakukan apersepsi dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian pada fase 1 orientasi siswa pada masalah disini guru memberikan pertanyaan terkait informasi yang ada didalam video pembelajaran yang sudah ditayangkan, fase 2 guru membantu siswa untuk mengorganisasikan kegiatan belajar sesuai dengan masalah yang diberikan, fase 3 guru membantu siswa secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, fase 4 guru mengevaluasi kinerja siswa dalam mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka, dan fase 5 guru mengevaluasi proses belajar terkait materi yang telah diajarkan. 2) Pada kegiatan akhir guru akan membahas topic evaluasi yang akan dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II, pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama, menyanyikan lagu "Garuda Pancasila", dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari itu. Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus berupa video mengenai Daerah dan Kekayaan Alamnya , dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan kartu soal yang telah disediakan secara berkelompok. Melalui kegiatan ini, siswa mencatat hasil temuannya pada lembar LKPD, serta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa juga memberi tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain. Selanjutnya, guru dan siswa berdiskusi serta menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, kegiatan diakhiri dengan penguatan konsep, evaluasi individu, menyanyikan lagu "Ampar-Ampar Pisang", doa bersama, dan salam penutup. Kegiatan evaluasi pada tindakan ini dilaksanakan menggunakan instrument berupa lembar tes evaluasi. Hasil tes evaluasi aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Belajar Aspek kognitif Siklus I

Keterangan	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
KKM	70	70
Total siswa	29	29
Siswa tuntas	15	18
Siswa tidak tuntas	14	11
Rata-rata	51,72	62,06
Ketuntasan klasikal	56,59	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar kognitif pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa model PBL dalam proses pembelajaran masih kurang, terlihat pada pertemuan I rata-ratanya hanya 51,72 banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 62,06 disini siswa terlihat antusias dan aktif pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muna et al., 2023) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Selanjutnya untuk melihat hasil belajar aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Afektif dan Psikomotorik Siklus I

Aspek	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Afektif	56,32	60,63
Psikomotor	50,28	63,79

Selain peningkatan kognitif, hasil penelitian juga menunjukkan nilai afektif pada siklus I pertemuan 1 sebesar 56,32 pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60,63.yang menujukan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menunjukan sikap yang diharapkan karena kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan rasa percaya diri siswa masih rendah. Nilai psikomotor pada siklus I pertemuan 1 hanya 50,28, pada pertemuan 2 sebesar 63,79 menunjukan bahwa keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas praktik pembelajaran masih rendah karena siswa belum optimal menyampaikan hasil diskusi.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, banyak siswa yang pasif tidak terlalu aktif pada saat diskusi kelompok

dan enggan mengajukan pertanyaan yang berdampak pada pemahaman materi yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu guru akan menjelaskaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, diskusi dalam kelompok, guru juga memberikan arahan yang lebih intensif agar siswa dapat fokus pada permasalaham yang dibahas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 10 April 2025 pada jam kedua dan 15 April 2025 pada jam kedua, perencanaan tindakan siklus I yaitu merencanakan awal kegiatan yang akan dilaksanakan dengan 1) Menyusun modul ajar. 2) Menyusun instrument yang akan dignakan untuk data penelitian. 3) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran. 4) Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I yaitu 1) Guru melakukan apersepsi dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian pada fase 1 orientasi siswa pada masalah disini guru memberikan pertanyaan terkait informasi yang ada didalam video pembelajaran yang sudah ditayangkan, fase 2 guru membantu siswa untuk mengorganisasikan kegiatan belajar sesuai dengan masalah yang diberikan, fase 3 guru membantu siswa secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, fase 4 guru mengevaluasi kinerja siswa dalam mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka, dan fase 5 guru mengevaluasi proses belajar terkait materi yang telah diajarkan. 2) Pada kegiatan akhir guru akan membahas topic evaluasi yang akan dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II, pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama, menyanyikan lagu "Indonesia Raya", apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari itu. Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus berupa video mengenai Daerah dan Kekayaan Alamnya , dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan kartu soal yang telah disediakan secara berkelompok. Melalui kegiatan ini, siswa mencatat hasil temuannya pada lembar LKPD, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain. Selanjutnya, siswa dan guru berdiskusi serta menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama, kegiatan diakhiri dengan penguatan konsep, evaluasi individu, menyanyikan lagu "Garuda Pancasila", doa bersama, dan salam penutup. Kegiatan evaluasi pada tindakan ini dilaksanakan menggunakan instrument berupa lembar tes evaluasi. Hasil tes evaluasi aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Belajar Aspek kognitif Siklus II

Keterangan	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
KKM	70	70
Total siswa	29	29
Siswa tuntas	22	25
Siswa tidak tuntas	7	4
Rata-rata	75,86	86,20
Ketuntasan klasikal	81,03	

Berdasarkan tabel diatas nilai kognitif semakin bagus pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 75,86. Pada pertemuan 2 rata-ratanya meningkat sebesar 86,20. Hal ini, siswa mulai memahami materi dengan baik dan dukungan media atau pendekatan pembelajaran yang tepat sasaran sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dan percaya diri. Temuan ini sependapat dengan penelitian (Kusuma, 2021) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Aspek Afektif dan Psikomotorik Siklus II

Aspek	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Afektif	75,28	78,16
Psikomotor	76,14	79,02

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai afektif pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75,28 pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78,16 yang menujukan bahwa peningkatan ini menunjukan bahwa siswa semakin antusias, terlibat aktif dan menunjukan sikap positif dalam proses pembelajaran. Nilai psikomotor pada siklus I II pertemuan 1 sebesar 76,14, pada pertemuan 2 sebesar 79,02. Disini siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan berpartisipasi aktif, menunjukan adanya kemajuan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri, kreatif dan tepat.

Penerapan model pembelajaran PBL terbukti dalam meningkatkan capaian pembelajaran secara menyeluruh. Model ini menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses, menganalisis, dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Menurut (Damayanti & Badarudin, 2024), PBL menekankan pemecahan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Hal ini sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Strategi PBL juga berfokus pada kegiatan pembelajaran terstruktur yang mendorong interaksi aktif siswa.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Inovasi dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah dengan menggunakan media berupa kartu soal. Media ini dinilai sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Kartu soal memungkinkan penyajian materi dengan variasi, membangkitkan minat siswa dan mendorong partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Erita, 2017), kartu soal merupakan perangkat yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih konkret. Menurut (Ani Daniyati et al., 2023), media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat bantu fisik, tetapi mencakup seluruh sarana yang menghubungkan antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kartu soal dalam penelitian ini digunakan sebagai medium representatif dalam menyampaikan pengetahuan secara efektif, efisien, serta menstimulasi motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian ini berjalan seiring dengan studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Didi Syahrir et al., 2023), yang menyatakan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut mendukung relevansi PBL sebagai strategi pedagogis yang adaptif dan kontekstual, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik mempertimbangkan PBL sebagai strategi pedagogis yang adaptif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara empiris, implementasi PBL pada siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil

belajar, menegaskan relevansi model ini dalam pengembangan proses belajar yang bermakna serta berfokus pada siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Wetan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki manfaat yang signifikan. Intervensi ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I pertemuan I menunjukan bahwa rata-ratanya hanya 51,72 dikarenakan kurangnya partisipasi siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok, sedangkan siklus I pertemuan 2 mencapai 62,06 dengan kategori kurang, sehingga nilai ketuntasan pada siklus I hanya 56,59. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 terjadi perbaikan terlihat rata-ratanya 75,86, sedangkan siklus II pertemuan II semakin meningkat menjadi 86,20%, sehingga nilai ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 81,03% dengan kategori sangat baik. Keberhasilan model PBL ini tidak terlepas dari kemampuannya dalam merangsang keterlibatan aktif siswa melalui pemecahan masalah yang berakar pada konteks kehidupan nyata, memotivasi proses belajar secara mandiri dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama antar peserta didik. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pendekatan PBL memiliki potensi besar dalam mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, *1*(1), 282–294. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993

Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, *16*(1), 154. https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359

Damayanti, Z. F., & Badarudin, B. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Kemandirian Siswa melalui Model Problem Based Learning pada Materi Operasi Hitung Perkalian Pecahan di Kelas V SD Negeri 3 Purbalingga Lor. *Fondatia*, *8*(1), 98–108. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4563

Dhey, K. A., Ndek, F. S., Tini, F. A., & ... (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV. *Jurnal Ilmiah …*, *2023*. https://permatamandalika.com/index.php/MADU/article/view/133

Didi Syahrir, Yeni Erita, Feby KURNIAWAN, & Vany Qhairum Nisa UTAMI. (2023). Improving IPS Learning Outcomes for Elementary School Students in Each Class Using the Problem Based Learning Model. *Radinka Journal of Science and Systematic Literature Review*, *1*(1), 14–22. https://doi.org/10.56778/rjslr.v1i1.87

Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, *6*(1), 72–86. https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941

Irwan, V., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2097–2107.

Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar SIswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1460–1467. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753

Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*, 1538–1545.

Muna, F., Saputra, H. J., & Baktiningsih, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. *Prosiding Seminar Nasional*, *1*(1), 659–667.

Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 70–75. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145

Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.

Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2873–2879. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766

Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 43–54. file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf

Suroto, S. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067

Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 171–178. https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514